

**PERAN WANITA DALAM RANTAI NILAI KEGIATAN
EKONOMI BERBASIS GENDER PILIHAN ANTARA
IKAN VS JAGUNG DI KABUPATEN LAMONGAN
JAWA TIMUR**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Diponegoro

Disusun oleh:

NURIKA KURNIAWATI

NIM. 12020114120065

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2019**

**PERAN WANITA DALAM RANTAI NILAI KEGIATAN
EKONOMI BERBASIS GENDER PILIHAN ANTARA
IKAN VS JAGUNG DI KABUPATEN LAMONGAN
JAWA TIMUR**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Diponegoro

Disusun oleh:

NURIKA KURNIAWATI

NIM. 12020114120065

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2019**

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Siapapun yang menempuh suatu jalan untuk mendapatkan ilmu, maka Allah akan memberikan kemudahan jalannya menuju surga.”

(HR. Muslim)

“Lakukan yang terbaik, sehingga aku tak akan menyalahkan diriku sendiri atas segalanya”

(Magdalena Neuner)

“Waktu tak bisa terulang, Masa Lalu adalah kenangan dan bayangan, Masa Depan adalah Harapan dan Impian, Maka jalani hidup dengan optimis dan percayalah semuanya akan baik-baik saja.

(Nurika)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini Saya persembahkan untuk Allah SWT. Sebagai rasa syukur atas ridho serta karunia-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Untuk Ayah dan Ibu yang senantiasa rela berkorban demi anaknya dan kekasihku tersayang. Serta semua pihak yang mendukung penulis sampai pada tahap ini.

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama : Nurika Kurniawati

Nomor Induk Mahasiswa : 12020114120065


Fakultas / Jurusan : Ekonomika dan Bisnis / Ilmu Ekonomi dan Studi
Pembangunan

Judul : **PERAN WANITA DALAM RANTAI NILAI
KEGIATAN EKONOMI BERBASIS GENDER
PILIHAN ANTARA IKAN VS JAGUNG DI
KABUPATEN LAMONGAN JAWA TIMUR**

Dosen Pembimbing : Prof.Dra. Indah Susilowati, M.Sc., Ph.D.

Semarang, 15 Juni 2019

Dosen Pembimbing



(Prof.Dra. Indah Susilowati, M.Sc., Ph.D.)


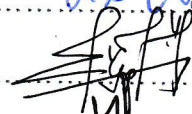

NIP. 196303231988032001

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama : Nurika Kurniawati
Nomor Induk Mahasiswa : 12020114120065
Fakultas / Jurusan : Ekonomika dan Bisnis / Ilmu Ekonomi dan Studi
Pembangunan
Judul : **PERAN WANITA DALAM RANTAI NILAI
KEGIATAN EKONOMI BERBASIS GENDER
PILIHAN ANTARA IKAN VS JAGUNG DI
KABUPATEN LAMONGAN JAWA TIMUR**

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal02 Juli..... 2019

Tim Penguji

1. Prof.Dra. Indah Susilowati, M.Sc., Ph.D (..........)
2. Evi Yulia Purwanti S.E., M.Si (..........)
3. Dr. Agr. Deden Dinar Iskandar S.E., M.A (..........)

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurika Kurniawati

NIM : 12020114120065

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“PERAN WANITA DALAM RANTAI NILAI KEGIATAN EKONOMI BERBASIS GENDER PILIHAN ANTARA IKAN VS JAGUNG DI KABUPATEN LAMONGAN JAWA TIMUR”**, adalah hasil karya saya sendiri dan tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di perguruan tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan di daftar pustaka.

Saya mengakui bahwa skripsi ini dapat dihasilkan berkat bimbingan dan dukungan penuh dari dosen pembimbing saya, yaitu Prof. Dra. Hj. Indah Susilowati, M. SC., Ph. D. Apabila di kemudian hari ditemukan hal-hal yang tidak sesuai dengan pernyataan, saya bersedia mempertanggungjawabkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Semarang, 15 Juni 2019

Yang membuat pernyataan,



Nurika Kurniawati

NIM. 12020114120065

ABSTRAK

Desa Blimbing merupakan salah satu desa di Kabupaten Lamongan yang memiliki rukun nelayan dan seluruh penduduknya yang mayoritas bekerja di perikanan. Sedangkan untuk Desa Banyubang merupakan salah satu desa di Kabupaten Lamongan yang menjadi desa TTP (Taman Tanaman Pangan) dan merupakan desa yang memiliki hasil pertanian jagung tinggi. Permasalahan yang dihadapi saat ini adalah melihat peranan wanita dalam kegiatan sosial ekonomi sehingga dampaknya bisa dijadikan acuan untuk mengembangkan strategi untuk meningkatkan status dari peranannya. Tujuan utama dari penelitian adalah untuk menganalisis seberapa besar peranan wanita dalam rantai nilai kegiatan ekonomi pilihan antara ikan vs jagung. Metode yang digunakan untuk menganalisis data menggunakan data kualitatif yang diolah dengan aplikasi Atlas TI. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa peranan wanita di kedua sektor berperan besar dalam bidang pengolahan karena wanita dianggap lebih terampil dalam mengolah hasil produksi ikan maupun jagung. Kemudian dalam rantai nilai kegiatan lain wanita juga ikut berperan kecuali dalam proses penangkapan ikan di laut karena bekerja di laut masih menjadi mayoritas pekerjaan laki-laki di Kabupaten Lamongan. Dari hasil penelitian yang ada dinyatakan bahwa peranan wanita di kedua sektor perikanan dan pertanian jagung memiliki peranan yang besar terutama di bidang pengolahan.

Kata Kunci: perikanan, pertanian jagung, peran, rantai nilai, wanita

ABSTRACT

Blimbing Village is one of villages in Lamongan Regency whose the residents are fishermen, or else work in fisheries affairs. Besides, there is Banyubang Village which is a village in Lamongan Regency of TTP (Food Crop Garden). This village has high yields of maize farming. The role of women in socio-economic activities is a development goal, which concurrently is also a tool for developing strategies to improve the status of their roles. The main objective of this study was to analyze the extent of women's role in choosing the value chain of economic activity; between fish and maize. The method employed to analyze the data collected is qualitative study, which was processed using Atlas TI application. The results of this study showed that the role of women in both sectors plays a significant part in the processing sector because women are considered more skilled in processing fish and maize products. In regards to value-chain, women perform a vital function, except in the process of fishing in the sea. Fishing into the sea has become a major occupation for men in Lamongan Regency. As aforementioned, current research showed that the role of women in both the fisheries and maize farming sectors has a significant role, especially in the processing sector.

Keywords: fisheries, maize agriculture, role, value chain, women

KATA PENGANTAR

Puji syukur senantiasa penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“PERAN WANITA DALAM RANTAI NILAI KEGIATAN EKONOMI BERBASIS GENDER PILIHAN ANTARA IKAN VS JAGUNG DI KABUPATEN LAMONGAN JAWA TIMUR”**. Skripsi ini merupakan syarat dalam menyelesaikan Program Sarjana, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro Semarang. Skripsi ini merupakan proses pembelajaran penerapan ilmu pengetahuan yang diperoleh selama masa perkuliahan dalam dunia nyata.

Penulis menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini juga tidak lepas dari bimbingan, dukungan, motivasi, saran, serta bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih untuk yang telah membantu, mendukung, memotivasi serta mendoakan penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya dan sesuai dengan harapan penulis. Ucapan terima kasih ini, penulis haturkan kepada :

1. Allah SWT atas segala limpahan rahmat, nikmat dan karunia-Nya.
2. Bapak Dr. Suharnomo, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.
3. Bapak Akhmad Syakir Kurnia, S.E, M.Si., Ph.D, selaku Ketua Departemen Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomika

dan Bisnis Universitas Diponegoro serta dosen wali selama masa studi di perkuliahan.

4. Prof. Dra. Indah Susilowati M.Sc.,Ph.D. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, ilmu, motivasi serta mau meluangkan waktunya untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomika dan Bisnis yang telah memberikan banyak bekal ilmu pengetahuan dan mengajarkan banyak hal kepada penulis.
6. Seluruh staf, karyawan, pegawai serta seluruh civitas akademik yang ada di lingkungan Fakultas Ekonomika dan Bisnis UNDIP terima kasih atas seluruh bantuannya.
7. Seluruh pihak dan warga Kecamatan Paciran dan Kecamatan Solokuro, Kabupaten Lamongan terima kasih atas kerjasamanya dalam proses pengambilan data dan informasi.
8. Keluarga, terkhusus untuk kedua Orang Tua, Djoko Sampurno dan Idawati Wahyuana untuk doa, kasih sayang, nasihat, serta kesabaran yang selalu diberikan kepada penulis. Kepada Kedua kakak laki- laki yang selalu mengingatkan untuk cepat lulus.
9. Kekasihku tercinta, terkhusus Tyan Tama Cahya Putra untuk doa, dukungan serta semangat yang selalu diberikan kepada penulis.
10. Teman-teman IESP 2014, terkhusus untuk Syifa, Siti Handayani, Putra Agung, Maulana, Luthfi, Putra, Cendikia terima kasih atas cerita, pengalaman, dan dukungan yang selalu diberikan kepada penulis.

11. Teman-teman *Happy* Salma, terkhusus untuk Himma, Hapsari, Ina, Anisa, Fauziyah, Haevy, Nine, Febby, Afnurul, Titin, dan Rizky terima kasih atas segala kenangan yang kalian berikan.
12. Sahabat-sahabatku yang baik, Desma, Anik, Ratih, Yesi, Niken, Afga terima kasih telah membantu dan memberikan dukungan kepada penulis.
13. Teman pejuang *LDR* yaitu Nuraeni dan Fita yang membantu dan memberikan dukungan kepada penulis.
14. Teman Magangku yaitu Ineke, Silvarian, Bintang yang memberikan pengalaman yang tak terlupakan.
15. Teman seperjuanganku yaitu Arsy, Lili dan Fania yang memberikan dukungan kepada penulis.
16. Teman-teman bimbingan skripsi yaitu Ardiansyah, Abimanyu, Rima, Hapsari.
17. Semua pihak yang bersangkutan yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih atas segala bantuan dan semangat yang kalian berikan.

Tentunya dalam penulisan skripsi ini masih memiliki kekurangan dan keterbatasan. Akan tetapi penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak.

Semarang, 18 April 2019

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN <i>MOTTO</i> DAN PERSEMBAHAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI.....	v
ABSTRAK/ABSTRACT.....	vi
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I	
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	16
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	17
1.4 Sistematika Penulisan.....	19
BAB II	
TINJAUAN PUSTAKA.....	22
2.1 Landasan Teori.....	22
1. <i>Empowerment</i>	22
2. <i>Value Chain</i>	23
3. <i>Gender Role</i>	26
2.2 Penelitian Terdahulu.....	32
2.3 Kerangka Pemikiran.....	39
BAB III	
METODE PENELITIAN.....	40
3.1 Variabel dan Indikator Instrumen Penelitian.....	40
1. Peran Wanita Dalam Rantai Nilai.....	40
3.2 Populasi dan Sampel.....	41
3.3 Jenis dan Sumber Data.....	43
1. Data Primer.....	43

	2. Data Sekunder.....	43
	3.4 Metode Pengumpulan Data.....	44
	1. Dokumentasi.....	44
	2. Observasi.....	44
	3. Wawancara.....	45
	4. <i>Indepth Interview</i>	45
	3.5 Metode Analisis.....	46
	1. Analisis Deskriptif.....	46
	2. Analisis Kualitatif.....	46
BAB IV	HASIL DAN ANALISIS.....	51
	4.1 Deskripsi Lokasi Objek Penelitian.....	51
	1. Deskripsi Kondisi Geografis Daerah Penelitian.....	51
	4.2 Karakter Sosial Ekonomi	55
	4.3 Peran Wanita Pada Kegiatan Perikanan dan Pertanian Jagung.....	59
	1. Aktivitas Rantai Nilai.....	59
	2. Analisis Data Menggunakan Atlas TI.....	65
	4.4 Model Strategi Pengembangan Peran Wanita.....	82
	4.5 Perbandingan Peran Wanita Pada Kegiatan Perikanan dan Pertanian Jagung.....	90
BAB V	PENUTUP.....	94
	5.1 Simpulan.....	94
	5.2 Keterbatasan.....	95
	5.3 Saran.....	96
	DAFTAR PUSTAKA.....	97
	LAMPIRAN.....	100

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel:	
Tabel 3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Peran Wanita dalam Sektor Perikanan dan Pertanian.....	41
Tabel 3.2 Rincian Jumlah Populasi dalam penelitian dari beberapa kecamatan....	41
Tabel 3.3 Rincian Jumlah Responden	43
Tabel 4.1 Karakteristik Sosial Ekonomi.....	56
Tabel 4.2 Hasil Rekapitulasi Coding Peran Gender di Perikanan.....	67
Tabel 4.3 Indikator Kegiatan Wanita Dalam Rantai Nilai Sektor Perikanan.....	71
Tabel 4.4 Hasil Rekapitulasi Coding Peran Gender di Pertanian Jagung.....	76
Tabel 4.5 Indikator Kegiatan Wanita Dalam Rantai Nilai Sektor Pertanian Jagung.....	80
Tabel 4.6 Hasil Rekapitulasi Coding Strategi Pengembangan Peran Wanita.....	83
Tabel 4.7 Strategi Solusi Kebijakan di Sektor Perikanan dan Pertanian Jagung..	84
Tabel 4.8 Strategi Solusi Kebijakan di Kegiatan Dalam Rantai Nilai di Sektor Perikanan.....	86
Tabel 4.9 Strategi Solusi Kebijakan di Kegiatan Dalam Rantai Nilai di Sektor Pertanian Jagung.....	88

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Tabel:

Gambar 1.1 Grafik Laju Pertumbuhan Menurut PDB Atas Harga Konstan 2010 Berdasarkan Lapangan Pekerjaan Negara Indonesia di Sektor Perikanan dan Pertanian 2014 - 2018.....	3
Gambar 1.2 Grafik Laju Pertumbuhan Menurut PDRB Atas Harga Konstan 2010 Berdasarkan Lapangan Pekerjaan Jawa Timur di Sektor Perikanan dan Pertanian 2012 - 2016.....	5
Gambar 1.3 Grafik Laju Pertumbuhan Menurut PDRB Atas Harga Konstan 2010 Berdasarkan Lapangan Pekerjaan Kabupaten Lamongan di Sektor Perikanan dan Pertanian 2012 - 2016	7
Gambar 1.4 Jumlah Pekerja Wanita di Sektor Perikanan Kabupaten Lamongan Pada Tahun 2011 -2016.....	9
Gambar 1.5 Produksi Ikan dan Jagung Tahun 2013 – 2017 di Kabupaten Lamongan	14
Gambar 2.1 Lingkup Pengembangan Entrepreneur Dalam Sistem Rantai Nilai.....	25
Gambar 4.1 Daerah penelitian.....	52
Gambar 4.2 Perbandingan Variasi Profil Aktivitas Dalam Rantai Nilai Ikan dan Jagung Berdasarkan Gender.....	61
Gambar 4.3 Peran Wanita Melalui Rantai Nilai Dengan Atlas TI di Sektor Perikanan.....	65
Gambar 4.4 Peran Wanita Melalui Rantai Nilai Dengan Atlas TI di Sektor Pertanian Jagung.....	74

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran:	
Lampiran A Kuesioner.....	101
Lampiran B Data Perizinan.....	134
Laampiran C Dokumentasi.....	138

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara kepulauan yang luas. Luas wilayahnya terdiri dari daratan dan lautan. Indonesia lebih di kenal dengan negara maritim dikarenakan 2/3 wilayah Indonesia adalah lautan sedangkan 1/3nya adalah daratan. Luasnya daratan di perkiran sekitar 1.913.578,68 km² (Badan Pusat Statistik, 2017), sedangkan luasnya lautan mencapai 3.166.163 km² (Departemen Kelautan dan Perikanan, 2008) .

Selain dari luasnya, Indonesia juga memiliki lokasi yang sangat strategis berdasarkan letak geografisnya. Hal ini dikarenakan Indonesia berada diantara Benua Asia dan Benua Australia. Letaknya ini yang menyebabkan Indonesia menjadi jalur perdagangan internasional sehingga dapat menambah devisa negara. Kemudian devisa negara sendiri diartikan sebagai alat ukur perkembangan ekonomi dan penggerak roda perekonomian. Devisa negara tersebut apabila semakin banyak atau bertambah tinggi maka semakin meningkat dan bertambah baik pula pertumbuhan ekonominya.

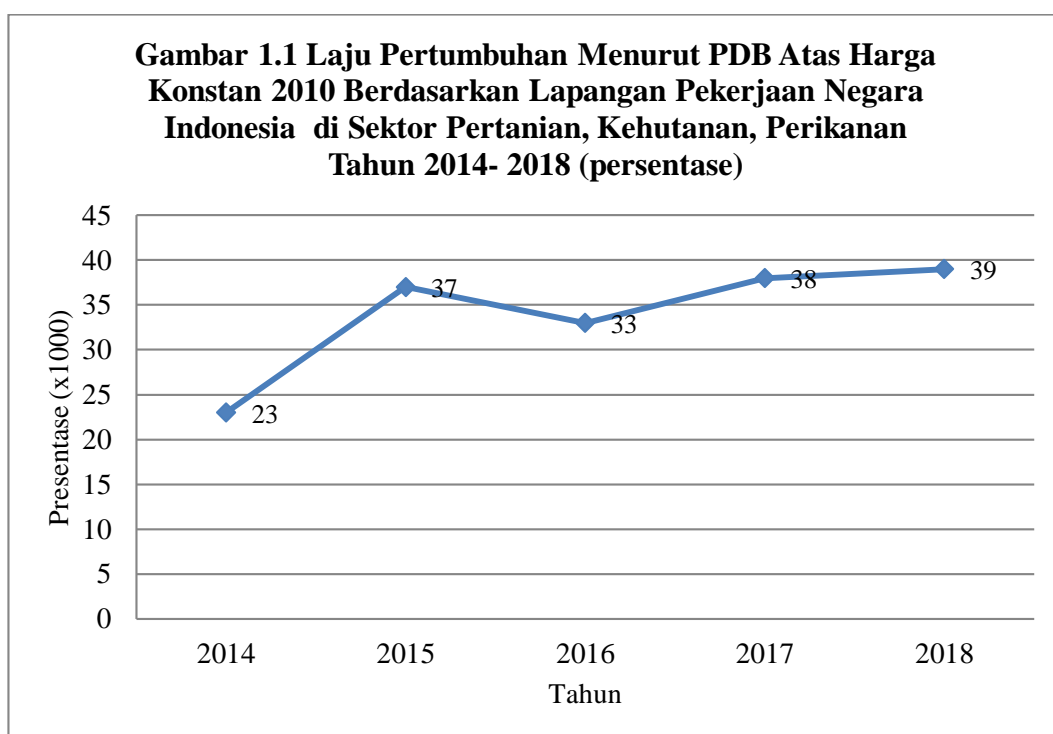
Pertumbuhan ekonomi merupakan tujuan yang ingin dicapai oleh semua negara tidak terkecuali Negara Indonesia. Pertumbuhan ekonomi tidak dapat dilepaskan dari pembangunan ekonomi. Hal tersebut dikarenakan pembangunan ekonomi mendorong pertumbuhan ekonomi dan sebaliknya pertumbuhan ekonomi juga memperlancar proses pembangunan ekonomi. Ini di perkuat dengan

pembangunan ekonomi yang dipandang sebagai suatu proses multidimensional yang mencakup berbagai perubahan mendasar atas struktur sosial, sikap-sikap masyarakat, dan institusi–institusi nasional, di samping tetap mengejar akselerasi pertumbuhan ekonomi, penanganan ketimpangan pendapatan, serta pengentasan kemiskinan (Todaro, 2006). Sehingga dalam hal ini pertumbuhan ekonomi menjadi sangat penting dalam kemajuan suatu negara dalam mensejahterakan masyarakatnya menuju ke pembangunan ekonomi yang lebih baik.

Pertumbuhan ekonomi sendiri biasanya diartikan sebagai proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. Maka dari itu untuk mengukur suatu pertumbuhan ekonomi suatu negara dapat diukur dengan cara membandingkan PNB (Produk Nasional Bruto) tahun lalu dengan tahun yang sedang berjalan. Produk Nasional Bruto merupakan total pendapatan warga negara domestik dan asing yang diklaim oleh penduduk yang terdiri dari PDB (Produk Domestik Bruto) ditambah faktor pendapatan yang diterima oleh warga asing dikurangi pendapatan yang diperoleh dalam ekonomi domestik oleh orang non penduduk (Todaro & Smith, 2010). Sehingga dalam hal ini PDB merupakan sektor penting yang menjadi suatu indikator ekonomi suatu negara untuk mengukur jumlah total nilai produksi dimana jumlah total ini dihasilkan semua orang atau perusahaan baik yang dimiliki lokal maupun asing di suatu negara.

Produk Domestik Bruto (PDB) menurut lapangan usaha terbagi menjadi 10 sektor, yaitu salah satunya di sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan. Sektor tersebut merupakan salah satu sektor yang menyumbangkan PDB paling

besar selain dari sektor industri pengolahan dan perdagangan (Badan Pusat Statistik, 2017). Sektor dari pertanian, kehutanan, dan perikanan setiap tahunnya juga meningkat diiringi dengan melihat perkembangan PDB. Peran dari PDB merupakan salah satu sektor yang berpengaruh terhadap laju pertumbuhan ekonomi dari suatu negara. Berikut ini merupakan gambar 1.1 mengenai laju pertumbuhan menurut PDB di Indonesia berdasarkan lapangan pekerjaan di sektor pertanian, kehutanan dan perikanan:



Sumber: Badan Pusat Statistik Indonesia, 2019 (diolah)

Berdasarkan dari gambar 1.1 tentang laju pertumbuhan ekonomi Indonesia di atas, bisa dilihat bahwa sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan setiap tahunnya meningkat meskipun sempat mengalami penurunan pada tahun 2016. Laju pertumbuhannya sendiri pada tahun 2014 tercatat sebesar 0,023% dan pada tahun 2015 mengalami peningkatan yaitu sebesar 0,037%. Kemudian pada tahun

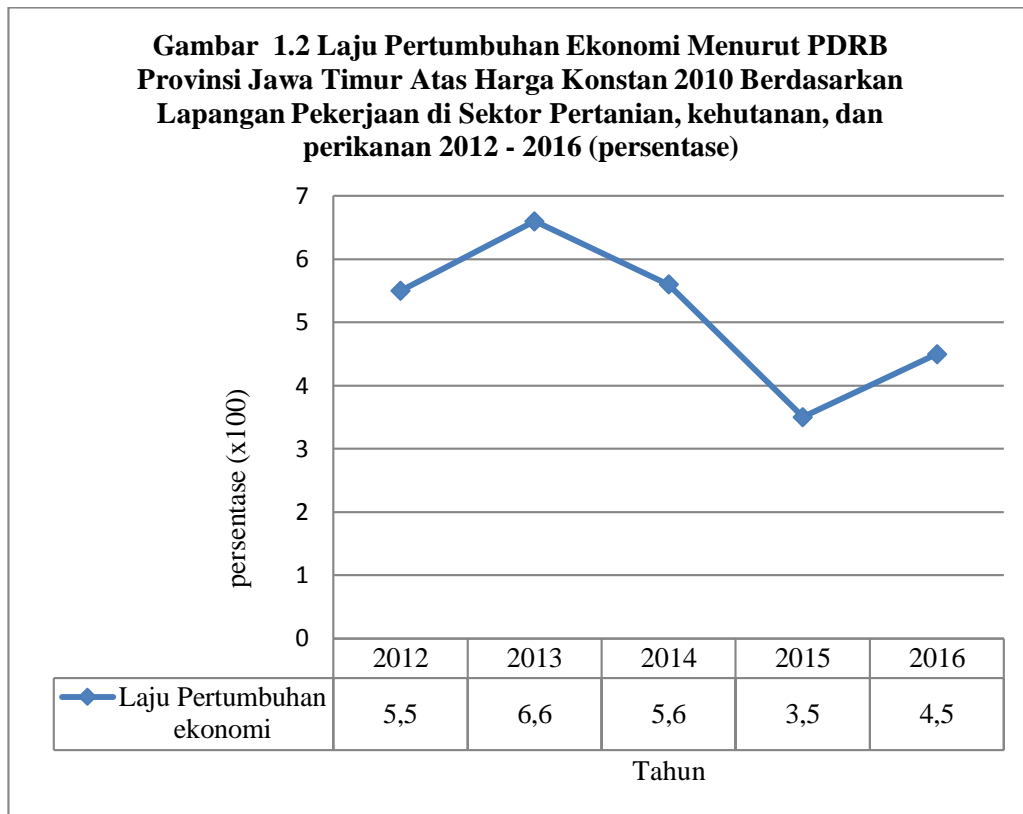
2016 mengalami penurunan yaitu sebesar 0,033%. Namun pada tahun berikutnya mengalami kenaikan yaitu pada tahun 2017 sebesar 0,038% dan 2018 sebesar 0,039%. Maka dari itu pertanian, kehutanan, dan perikanan merupakan sektor yang dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Produk Domestik Bruto (PDB) hanya digunakan untuk melihat laju pertumbuhan ekonomi dalam skala nasional, sedangkan untuk melihat sisi laju pertumbuhan ekonomi dalam skala daerah atau wilayah tertentu di hitung dengan menggunakan PDRB (Produk Domestik Regional Bruto). Perhitungan ini digunakan sebagai acuan untuk melihat laju pertumbuhan suatu daerah dalam beberapa sektor. Oleh karena itu PDRB menjadi skala penting untuk menentukan laju pertumbuhan yang ada di suatu wilayah/daerah.

Wilayah Indonesia terdiri dari 34 Provinsi yang tersebar dari Sabang hingga Merauke. Salah satu contohnya terjadi di Provinsi Jawa Timur. Provinsi tersebut merupakan salah satu provinsi yang menjadi penyumbang PDB sebesar 14,67% dari jumlah kontribusi PDRB. Selain itu Jawa Timur pada tahun 2016 merupakan salah satu provinsi dengan penyumbang PDRB terbesar ketiga di Pulau Jawa sebesar 5,55 % selain DKI (Daerah Khusus Ibukota) Jakarta dan Jawa Barat (Badan Pusat Statistik Jawa Timur, 2018). Pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2015 sendiri memiliki kontribusi terbesar di Pulau Jawa sebesar 0,43% setelah DKI (Daerah Ibukota Jakarta) yaitu sebesar 5,44%.

Provinsi Jawa Timur juga merupakan salah satu daerah yang terdiri dari daratan rendah, pegunungan, pesisir, dan kepulauan yang subur (Pemerintah Provinsi Jawa Timur, 2016). Sehingga Provinsi tersebut merupakan salah satu penghasil produksi pertanian dan perikanan terbesar. Untuk itu PDRB Jawa Timur tidak lepas dari sektor pertanian, kehutanan, maupun perikanan. PDRB Jawa Timur merupakan sebagai acuan untuk melihat laju pertumbuhan ekonomi khususnya di sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan yang berada dalam skala regional atau wilayah.

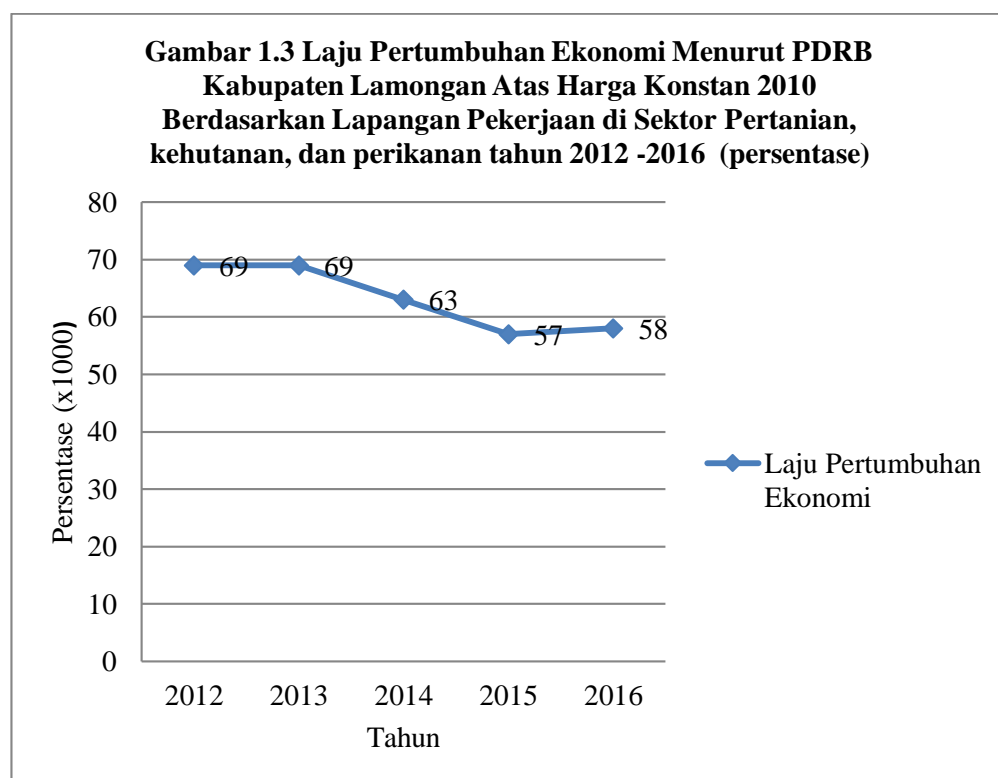
Dalam hal ini salah satu daerah di Provinsi Jawa Timur yang kaya akan produksi pertanian maupun perikanan, salah satunya yaitu Kabupaten Lamongan. Lamongan merupakan daerah di Jawa Timur dengan laju pertumbuhan ekonomi menurut PDRB sebesar 5,86% pada tahun 2016 (Badan Pusat Statistik Kabupaten Lamongan, 2018). Laju pertumbuhan ini didukung dengan tingginya hasil di sektor pertanian maupun perikanan yang tinggi. Berikut ini adalah besarnya laju pertumbuhan ekonomi PDRB antara Jawa Timur di sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan yang dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur, 2019 (diolah)

Berdasarkan gambar 1.2 laju pertumbuhan ekonomi menurut PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) di Provinsi Jawa Timur dinyatakan bahwa pada tahun 2012 berjumlah sebesar 5,50% dan meningkat pada tahun 2013 sebesar 6,60%. Kemudian laju pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur mengalami penurunan pada tahun 2014 sebesar 5,60% dan pada tahun 2015 semakin menurun sebesar 3,50%. Lalu pada tahun 2016 laju pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur mengalami kenaikan sebesar 4,50%. Oleh karena itu meskipun mengalami penurunan dalam laju pertumbuhan ekonominya, namun sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan tetap menjadi penghasil PDRB terbesar ketiga di Provinsi Jawa Timur.

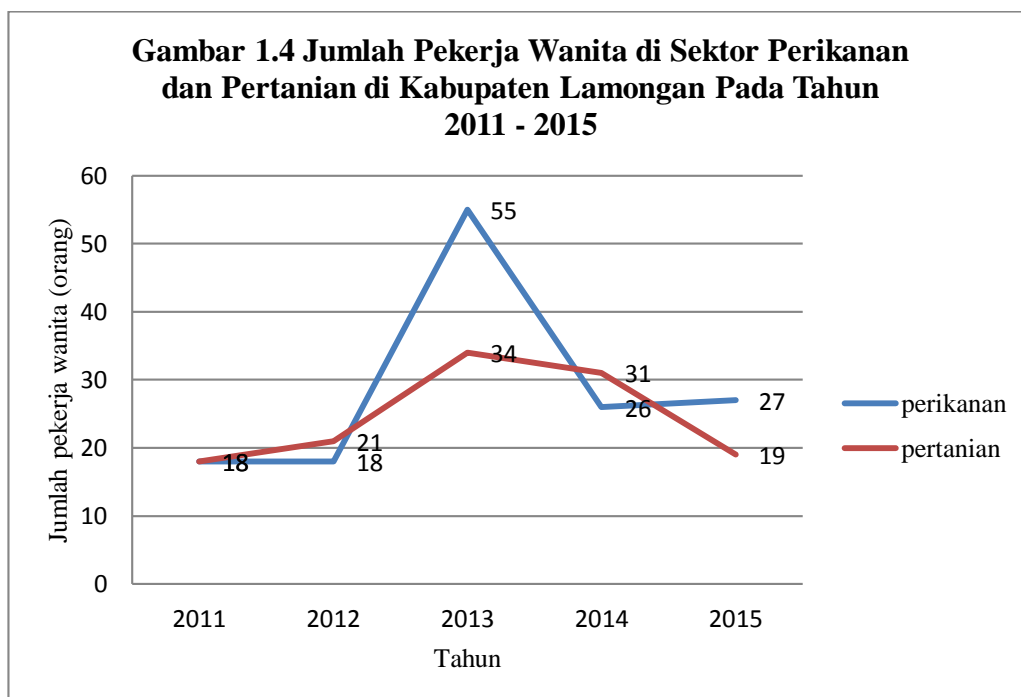
Kemudian Provinsi Jawa Timur menjadi provinsi yang memiliki penduduk terbesar kedua di Indonesia (Badan Pusat Statistik Jawa Timur, 2018). Provinsi Jawa Timur terdiri dari 38 Kabupaten/ Kota dengan jumlah penduduk sebesar 39,1 juta jiwa dengan laju pertumbuhan penduduk sebesar 5,9 juta per tahun (Badan Pusat Statistik Jawa Timur, 2018). Dari semua Kabupaten/ Kota yang ada Kabupaten Lamongan merupakan salah satu daerah yang menyumbangkan PDRB di sektor pertanian maupun perikanan. Lalu ini juga di buktikan dengan laju pertumbuhan ekonomi dalam sektor tersebut menurut PDRB di Kabupaten Lamongan, yang tertera pada gambar 1.3 yaitu sebagai berikut:



Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Lamongan, 2019 (diolah)

Berdasarkan gambar 1.3 diatas dinyatakan bahwa PDRB di Kabupaten Lamongan pada tahun 2012 sebesar 0,069% dan tahun 2013 tetap stabil sebesar 0,069%. Kemudian menurun pada tahun 2014 sebesar 0,063% serta 2015 sebesar 0,057%. Lalu pada tahun 2016 berdasarkan grafik diatas dinyatakan bahwa laju pertumbuhannya meningkat sebesar 0,058%. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa Kabupaten Lamongan merupakan salah satu daerah yang laju pertumbuhan ekonominya tinggi di sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan.

Kabupaten Lamongan memiliki jumlah proyeksi penduduk pada tahun 2017 sebanyak 1.188.193 jiwa yang terdiri atas 577.111 jiwa penduduk laki – laki dan 611.082 jiwa penduduk perempuan. Kabupaten Lamongan juga memiliki angkatan kerja sebesar 621.196 jiwa yang terdiri dari laki – laki sebanyak 364.608 jiwa dan perempuan sebanyak 256.588 jiwa (Badan Pusat Statistik Kabupaten Lamongan, 2018). Partisipasi angkatan kerja wanita di Kabupaten Lamongan menunjukan angka yang lumayan tinggi. Sedangkan untuk mata pencaharian di Kabupaten Lamongan yang paling banyak adalah menjadi petani dan nelayan. Untuk itu, kegiatan di bidang perikanan dan pertanian juga tidak lepas dari peranan partisipasi wanita. Dari hal tersebut bisa dibuktikan dengan gambar di bawah ini yang menunjukan pekerja wanita baik di sektor perikanan maupun pertanian yaitu sebagai berikut:



Sumber: Data Direktorat Jenderal Pengelolaan Ruang Laut, 2019 dan Badan Pusat Statistik Kabupaten Lamongan 2018, 2019 (diolah)

Berdasarkan Grafik 1.4 bisa disimpulkan bahwa jumlah pekerja wanita di sektor perikanan di Kabupaten Lamongan kurang lebih 180 orang pada tahun 2011 dan 2012. Kemudian semakin meningkat di tahun 2013 sebanyak 550 orang. Namun, jumlah pekerja wanita di sektor ini menurun drastis pada tahun 2014 sebanyak 260 orang dan meningkat kembali di tahun 2015 menjadi 270 orang. Artinya wanita memiliki peranan penting dalam sektor perikanan yang ada di Kabupaten Lamongan. Oleh karena itu peningkatan di sektor perikanan tidak lepas dari peranan wanita yang berada di Kabupaten Lamongan.

Perbandingan yang jelas juga terlihat pada grafik 1.4 yang menyatakan bahwa jumlah pekerja wanita di sektor pertanian pada tahun 2011 sebesar 180 orang dan terus meningkat pada tahun 2012 yaitu sebesar 210 orang, serta terus

meningkat pada tahun berikutnya. Peningkatan tersebut terjadi pada tahun 2013 yaitu sebesar 340 orang. Lalu pada tahun 2014 jumlah pekerja wanita di sektor pertanian mengalami penurunan sebanyak 310 orang dan diikuti dengan penurunan yang drastis pada tahun 2015. Penurunan yang sangat drastis di tahun 2015 itu sebesar 190 orang. Artinya meskipun terjadi penurunan pada sektor pekerja di sektor pertanian namun peranan wanita di sektor ini masih sangat berperan hingga saat ini. Oleh karena itu selain dari sektor perikanan maka bisa disimpulkan bahwa sektor pertanian juga tidak lepas dari peranan wanita yang ada di Kabupaten Lamongan.

Selain dari peranan wanita di sektor perikanan dan pertanian, Kabupaten Lamongan merupakan daerah yang memiliki bentang alam dengan perairan yang luas dan tanah yang subur. Pemilihan Kabupaten Lamongan ini tidak lepas dari daerahnya yang memiliki hasil produksi di sisi perikanan dan pertanian yang tinggi pula. Tidak semua wilayah di Jawa Timur memiliki hasil produksi pertanian dan perikanan yang sama-sama tinggi. Bandingkan dengan daerah lain di Jawa Timur, misalnya di sektor perikanan tangkap Kabupaten Lamongan menjadi salah satu daerah yang menghasilkan produksi ikan terbanyak di Jawa Timur selain Kabupaten Banyuwangi. Lalu di sisi pertaniannya terutama di pertanian jagung Kabupaten Lamongan menjadi penghasil ketiga terbanyak selain Kabupaten Tuban dan Jember. Oleh karena itu Kabupaten Lamongan menjadi salah satu daerah yang sangat istimewa karena memiliki hasil produksi di sisi perikanan dan pertanian yang tinggi dibandingkan daerah di Jawa Timur lainnya.

Kabupaten Lamongan merupakan salah satu wilayah di Jawa Timur yang memiliki luas perairan laut $902,4 \text{ km}^2$ dan mempunyai potensi sumber daya perikanan yang cukup besar yaitu perikanan budidaya dan perikanan tangkap (Badan Pusat Statistik Kabupaten Lamongan, 2018) . Untuk perikanan budidaya sendiri di Kabupaten Lamongan hanya menghasilkan tambak per tahun hanya berproduksi sebesar 3.506.156 kg dan budidaya kolam sebesar 1.902.944 kg (Badan Pusat Statistik Kabupaten Lamongan, 2018). Namun dalam hal ini Kabupaten Lamongan lebih unggul dalam produksi perikanan lautnya yang pertahun menghasilkan sebesar 73.356,10 ton (Badan Pusat Statistik Kabupaten Lamongan, 2018).

Menurut Hempel dan Pauly (2004) perikanan didefinisikan sebagai kegiatan eksploitasi sumber daya hayati dari laut. Kekayaan hayati laut bisa dicontohkan dengan banyaknya hasil produksi ikan tangkapan laut yang tinggi salah satunya adalah daerah Kabupaten Lamongan. Hasil produksi perikanan laut yang tinggi di Kabupaten Lamongan itu juga tidak lepas dengan wilayahnya yang berbatasan langsung dengan garis pantai. Itu artinya daerah tersebut biasanya diandalkan dengan pengembangan perekonomian di bidang ikan tangkap laut.

Pengembangan perekonomian di bidang ikan tangkap ini juga didukung dengan adanya keberadaan Pelabuhan Perikanan Nusantara Brondong di Kabupaten Lamongan. Pelabuhan perikanan tersebut sudah mempunyai skala pelayanan nasional yang artinya pelabuhan perikanan tersebut pengelolaannya sudah berada dalam pengawasan pemerintahan pusat tepatnya di Kementerian

Kelautan dan Perikanan (KKP). Adanya Pelabuhan Perikanan Nusantara sendiri juga dipengaruhi oleh banyaknya TPI di Kabupaten Lamongan dengan hasil tangkap laut yang tinggi. Salah satunya yang di hasilkan oleh TPI Brondong, TPI Lohgung, TPI Labuhan, dan lain-lain.

Banyaknya TPI yang berada di Kabupaten Lamongan menjadikan daerah ini sangat bergantung dengan perikanan tangkap laut. Namun selain perikanan lautnya, Kabupaten Lamongan juga memiliki potensi perairan tambak dengan hasil produksi bandeng dan ikan lainnya. Potensi itu juga di dukung dengan banyaknya sumber daya manusia (SDM) yang bekerja sebagai nelayan sebanyak 13.375 jiwa dan jumlah armada tangkap \pm 3.344 unit perahu (Badan Pusat Statistik Kabupaten Lamongan, 2018). Selain itu perkembangan tenaga kerja di perikanan meliputi nelayan baik laut maupun perairan umum, pengolah, pembudidaya dan pembenihan sendiri diperkirakan sejumlah 54.624 jiwa (Badan Pusat Statistik Kabupaten Lamongan, 2018).

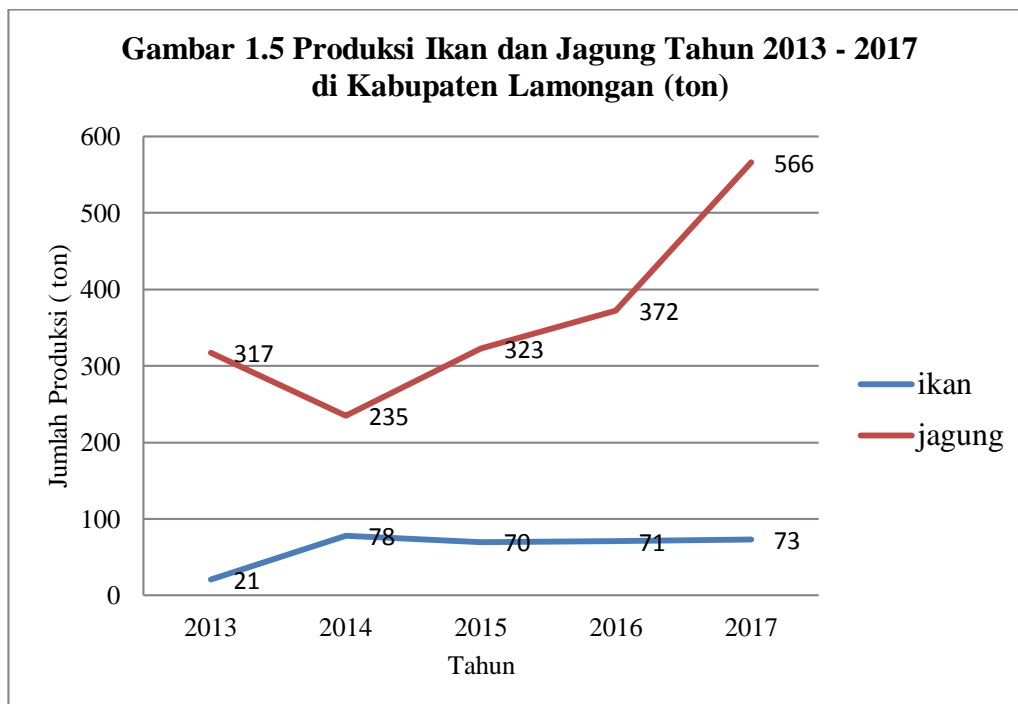
Melalui hasil perikanannya Kabupaten Lamongan dianggap sebagai daerah dengan penghasil perikanan yang paling tinggi di Provinsi Jawa Timur. Selain itu, Kabupaten Lamongan juga memiliki keunggulan di kegiatan pertanian. Salah satu contohnya untuk komoditas terbesar di sektor pertanian, yaitu jagung. Diperkirakan hasil produksi jagung setiap tahunnya meningkat yang diimbangi dengan luas lahan yang terus bertambah.

Luas area panen jagung sendiri di Kabupaten Lamongan pada tahun 2017 terhitung sebesar 68.043 ha dengan total produksi sebesar 566.687 ton (Badan

Pusat Statistik Kabupaten Lamongan, 2018). Artinya, meluasnya lahan di Kabupaten Lamongan ini dipengaruhi juga karena hasil produksi jagung yang semakin tahun semakin membaik di daerah tersebut. Produksi jagung yang meningkat ini juga di dukung dengan potensi lahan dan petani yang berkompeten di bidang pertanian jagung. Oleh karena itu produksi jagung selain harus di dukung dengan berbagai sektor di atas, namun dalam produksinya juga harus disertai oleh teknologi sehingga bisa meningkatkan kehidupan yang lebih baik di masa yang akan datang.

Selain dari lahan jagung yang semakin meluas, namun hal tersebut tidak lepas dari hasil produksi jagung yang semakin meningkat. Produksi Jagung yang meningkat ini juga membantu pemerintah dalam memenuhi ketersediaan pangan di Indonesia, karena notabene jagung merupakan makanan pokok yang bisa digunakan untuk menggantikan beras. Sebagai contoh, olahan jagung sekarang sudah bisa dinikmati yaitu nasi jagung. Meskipun belum akrab di lidah orang Indonesia, namun jagung menjadi bahan utama yang paling banyak digunakan menjadi lauk pauk atau cemilan. Untuk saat ini memang orang Indonesia masih agak sulit beralih dari nasi ke jagung, tetapi hal tersebut tidak mengurangi minat masyarakat untuk mengonsumsi jagung. Oleh karena itu, jagung merupakan makanan pokok yang wajib baik itu di Indonesia maupun negara lainnya.

Dari kedua sektor di bidang perikanan tangkap dan pertanian jagung, maka Kabupaten Lamongan menjadi daerah dengan hasil produksi yang paling tinggi. Berikut ini gambar 1.5 yang menjabarkan mengenai perbandingan antara hasil produksi jagung dan ikan di Kabupaten Lamongan:



Sumber: Dinas Perikanan dan Pertanian di Kabupaten Lamongan, 2019 (diolah)

Berdasarkan gambar 1.5 bisa disimpulkan bahwa produksi perikanan tangkap laut di Kabupaten Lamongan setiap tahunnya meningkat meskipun pada tahun 2015 mengalami penurunan. Pada tahun 2013 produksi ikan diperkirakan mencapai 21 ton per tahunnya, lalu meningkat drastis menjadi 78 ton. Kemudian pada tahun 2015 mengalami penurunan menjadi 70 ton dan terus meningkat pada tahun-tahun berikutnya yaitu pada tahun 2016 sebanyak 71 ton dan tahun 2017 sebanyak 73 ton. Oleh karena itu perikanan tangkap laut merupakan sektor komoditas unggulan di perikanan.

Sedangkan berdasarkan gambar 1.5 diatas, di sektor pertanian jagung setiap tahunnya meningkat meskipun juga mengalami penurunan yang drastis pada tahun 2014. Pada tahun 2013 produksi jagung di perkirakan mencapai 317 ton dan mengalami penurunan drastis pada tahun 2014 menjadi sebesar 235 ton.

Kemudian pada tahun tahun berikutnya terus meningkat yaitu tahun 2015 menjadi sebesar 323 ton dan tahun 2016 sebesar 372 ton. Pada tahun 2017 terjadi peningkatan sangat drastis di produksi jagung menjadi sebesar 566 ton. Oleh karena itu komoditas jagung merupakan salah satu komoditas unggulan di sektor pertanian.

Dari perbandingan kedua sektor komoditas tersebut, maka di simpulkan bahwa di sektor perikanan, maka perikanan tangkap laut menjadi sektor unggulan yang produksinya setiap tahun meningkat. Hal serupa juga terjadi di sektor pertanian di komoditas tanaman pangan jagung. Oleh karena itu Kabupaten Lamongan menjadi salah satu daerah di Jawa Timur dengan penghasil tertinggi di kedua sektor tersebut yang dapat dibandingkan.

Potensi dari beberapa sektor tersebut, baik produksi ikan maupun jagung ini juga tidak lepas dari peran wanita yang membantu perekonomian laki-laki. Peran wanita saat ini selain bisa membantu perekonomian negara juga dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga. Peran wanita juga selain berpartisipasi juga telah memberikan kontribusi yang besar terhadap kesejahteraan keluarga, khususnya bidang ekonomi (Sujarwati, 2013). Untuk itu wanita sekarang perlu meningkatkan kemampuan dan keterampilannya sehingga bisa maju dan berkembang.

Namun di sini peran wanita dilihat dari perannya di rantai nilai pilihan antara ikan vs jagung. Untuk melihat realita yang ada dari keduanya maka di perlukan adanya penjabaran akan rantai nilai yang terjadi dari tingkat nelayan atau

petani hingga bisa sampai ke tangan konsumen. Dengan melihat rantai nilai tersebut dapat diketahui peranan wanita terbesar di antara sektor ikan vs jagung.

Biasanya rantai nilai yang pertama dilakukan oleh nelayan atau petani. Lalu yang kedua biasanya dilakukan oleh pengolah dari ikan atau jagung. Di urutan ketiga terdapat penjual/ retail. Kemudian yang terakhir rantai nilai telah sampai ke tangan konsumen atau ke tangan eksportir. Pembagian nilai rantai tersebut memudahkan dalam melihat rantai nilai dari peranan wanita antara ikan dan jagung.

Oleh karena itu, peneliti mengambil tema mengenai peran wanita dalam rantai nilai kegiatan perekonomian berbasis gender pilihan antara sektor ikan vs jagung di Kabupaten Lamongan. Penelitian ini diharapkan bisa membantu memberikan gambaran mengenai rantai nilai pilihan antara ikan vs jagung sehingga bisa menentukan seberapa besar peranan wanita dalam dua kegiatan rantai nilai dalam kedua pilihan tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Kabupaten Lamongan merupakan salah satu daerah yang mempunyai sumber daya alam hayati yang sangat melimpah baik di sektor perikanan tangkap laut dan pertanian jagung (Badan Pusat Statistik Kabupaten Lamongan, 2018). Pilihan terhadap ikan dan jagung ini dipilih karena nilai produksinya yang sangat tinggi yang dapat membantu pemasukan dalam PDRB suatu daerah yang dapat meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi. Peranan ini tidak terlepas dari peranan wanita yang bekerja pada dua sektor ini. Peranan wanita disini lebih didominasi

dalam pengolahannya dan yang lain-lain. Namun, dalam hal ini permasalahan yang ditemukan, yaitu peran wanita yang sangat besar dalam membantu perekonomian di sektor tersebut, namun terhalang karena sempitnya kesempatan yang diberikan. Kecilnya kesempatan ini dikarenakan peran laki-laki dianggap lebih tinggi untuk bekerja daripada wanita. Masalah *gender* sendiri menjadi masalah dalam kedua rantai nilai pilihan antara ikan vs jagung tersebut. Dengan demikian, ketika besarnya peranan wanita terhadap rantai nilai pilihan antara ikan vs jagung diketahui, maka bisa di gunakan untuk melihat seberapa dominan peranan wanita dalam rantai nilai kegiatan ekonomi di antara dua sektor tersebut. Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah di atas, ditemukan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- 1) Bagaimana karakter sosial ekonomi responden pada sektor perikanan dan pertanian jagung di Kabupaten Lamongan?
- 2) Bagaimana peran wanita pada kegiatan rantai nilai sektor perikanan dan pertanian jagung di Kabupaten Lamongan?
- 3) Bagaimana strategi pengembangan peran wanita dalam peningkatan status?
- 4) Bagaimana perbandingan antara peran wanita di sektor perikanan dan pertanian jagung di Kabupaten Lamongan?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengkaji karakter sosial ekonomi responden pada sektor perikanan dan pertanian jagung di Kabupaten Lamongan.

2. Untuk menganalisis peran wanita pada kegiatan rantai nilai sektor perikanan dan pertanian di Kabupaten Lamongan.
3. Untuk menganalisis strategi pengembangan peran wanita dalam peningkatan status.
4. Untuk membandingkan antara peran wanita di sektor perikanan dan pertanian jagung di Kabupaten Lamongan.

1.3.2 Kegunaan dari penelitian ini adalah :

1. Menyajikan karakter sosial ekonomi responden pada sektor perikanan dan pertanian di Kabupaten Lamongan.
2. Menyajikan peran wanita di kegiatan rantai nilai yang dilakukan oleh wanita pilihan antara ikan dan jagung di Kabupaten Lamongan.
3. Menyajikan hasil strategi pengembangan peran wanita dalam peningkatan status di rantai nilai sektor ikan dan jagung.
4. Menyajikan perbandingan antara peran wanita di sektor perikanan dan pertanian jagung di Kabupaten Lamongan.
5. Memperoleh beberapa rekomendasi yang di pakai untuk salah satu bahan referensi untuk menghubungkan antara peran wanita terhadap nilai tambah dari rantai nilai sektor ikan dan jagung.
6. Menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya dan bisa menjadi informasi untuk para pembaca mengenai peran wanita dalam rantai nilai sektor ikan dan jagung.

1.4 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan menguraikan tentang latar belakang masalah yang terdiri dari beberapa pembahasan. Antara lain yaitu bentuk geografis Indonesia, pertumbuhan ekonomi dan PDB Indonesia, PDRB di Jawa Timur, PDRB Kabupaten Lamongan, pekerja di sektor perikanan dan pertanian, serta membahas permasalahan tentang peranan wanita dalam rantai kegiatan perekonomian di sektor perikanan dan jagung. Pembahasan ini juga di sempurnakan dengan menggunakan grafik sebagai data pendukung. Bab ini juga menguraikan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menyajikan landasan teori terbagi atas tiga indikator. Dalam bab ini membahas mengenai *empowerment*, *value chain*, *gender role*. *Empowerment* (pemberdayaan) meliputi kegiatan pemberdayaan wanita di sektor perikanan dan pertanian. *Value chain* (rantai nilai) menjelaskan tentang rangkaian menyalurkan komoditas barang dari produsen ke konsumen di kegiatan perikanan dan pertanian. *Gender role* (peran wanita) menjelaskan tentang peranan kegiatan wanita di kedua sektor yaitu perikanan maupun pertanian. Pada bab ini juga terdapat penelitian terdahulu, kerangka pemikiran.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini dipaparkan tentang metode penelitian yang meliputi beberapa sub bab. Pemaparannya meliputi variabel penelitian yang memaparkan peran

wanita dalam rantai nilai disertai dengan tabel variabel penelitian dan definisi operasional peran wanita dalam sektor perikanan dan pertanian. Lalu juga terdapat pembahasan mengenai sub bab populasi dan sampel yang disertai dengan adanya rincian jumlah sampel pengambilan responden. Selain itu terdapat sub bab mengenai jenis dan sumber data yaitu berupa data primer dan sekunder dan metode pengumpulan data dengan cara dokumentasi, observasi, wawancara, dan *indepth interview*. Selanjutnya yang terakhir terdapat sub bab mengenai metode analisis yang digunakan berupa analisis deskriptif dan analisis kualitatif. Data yang digunakan adalah kebanyakan dari data primer yang diperoleh dari survey lapangan dan wawancara berdasarkan kuisioner 103 nelayan dan petani wanita serta 17 orang pelaku rantai nilai baik di perikanan dan pertanian di Kecamatan Paciran dan Solokuro. Data sekunder sendiri didapatkan dari Dinas Perikanan dan Pertanian Kabupaten Lamongan.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini dipaparkan tentang deskripsi lokasi objek penelitian. Lokasi objek penelitian yaitu meliputi deskripsi mengenai Kabupaten Lamongan, pendiskripsian daerah penelitian tersebut meliputi Kecamatan Paciran dan Solokuro meliputi Desa Blimbing dan Desa Banyubang. Selanjutnya untuk pembahasannya meliputi karakteristik sosial ekonomi di sektor perikanan dan pertanian jagung, peran wanita di sektor perikanan dan pertanian jagung, strategi pengembangan dalam peningkatan status wanita, serta perbandingan peran wanita dalam sektor perikanan dan pertanian jagung. Dalam sub bab karakter sosial di jelaskan menggunakan tabel karakter ekonomi sosial dari responden. Untuk sub

bab peran wanita dalam rantai nilai ikan dan jagung di jelaskan dengan menggunakan statistik deskriptif berupa tabel dengan pengolahan Atlas TI untuk mengetahui rantai nilai di setiap sektor. Untuk sub bab model strategi pengembangan peran wanita dalam peningkatan status dilakukan dengan menggunakan cara mencari sektor unggulan di sertai dengan solusi dari kebijakan permasalahan di tiap sektor yang ada. Bagian sub bab yang terakhir adalah melihat perbandingan antara peran wanita di sektor perikanan dan pertanian jagung dengan melihat beberapa indikator yang telah di bandingkan sebelumnya.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini menguraikan kesimpulan, keterbatasan dan saran penelitian.